

ABSTRAK

Pencatatan akuntansi sangat penting, baik bagi badan usaha skala UKM maupun skala besar. Dengan tidak melakukan pencatatan akuntansi, pemilik dan manajer UKM tidak akan mampu untuk mengelola badan usaha secara baik akibat minimnya informasi yang ada serta diragukannya reliabilitas dari informasi yang dimilikinya. Pencatatan akuntansi yang baik juga memungkinkan disusunnya laporan keuangan dan analisis rasio sebagai dasar bagi manajemen dan pemilik UKM untuk menilai kemampuan, likuiditas, solvabilitas, serta berbagai ukuran lain bagi kepentingan pengambilan keputusan manajerial dan strategis lainnya. Sayangnya, standar pelaporan keuangan yang ada sebelumnya (SAK Umum) dirasa terlalu kompleks dan rumit bagi pelaporan keuangan UKM. Salah satunya adalah pertimbangan *cost-benefit* dimana UKM merasa manfaat dari pelaporan keuangan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan untuk membuat laporan keuangan. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP lebih sederhana dan fleksibel dibandingkan dengan SAK Umum. Contohnya, standar mengenai perlakuan akuntansi aset tetap yang tidak memperbolehkan pengukuran berdasarkan revaluasi atau perlakuan akuntansi biaya pinjaman yang tidak mengizinkan adanya kapitalisasi. Namun sayangnya, sampai saat ini minat pelaku UKM untuk menerapkan SAK ETAP masih minim. Ini terbukti dari keengganan pelaku UKM untuk datang pada sosialisasi mengenai penerapan SAK ETAP yang diselenggarakan IAI. Karena itulah, penelitian ini mencoba untuk melakukan penerapan SAK ETAP terhadap perlakuan akuntansi CV. X, sebuah badan usaha skala UKM di bidang jasa instalasi listrik. Sehingga pada akhirnya, penelitian ini dapat menjadi contoh bagi UKM lain agar ikut tertarik untuk menerapkan SAK ETAP.

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi, SAK ETAP, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, UKM, Usaha Kecil Dan Menengah, Laporan Keuangan.